

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif

merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban serta kinerja manajerial. Untuk ketiga variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban serta kinerja manajerial. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap suatu kinerja manajerial yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan,

meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.

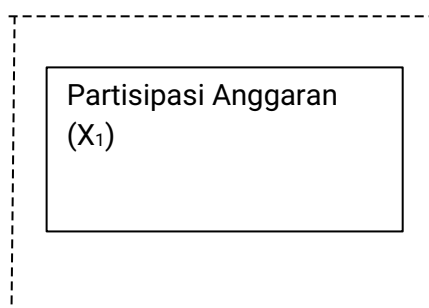
3.1.2 Objek Penelitian

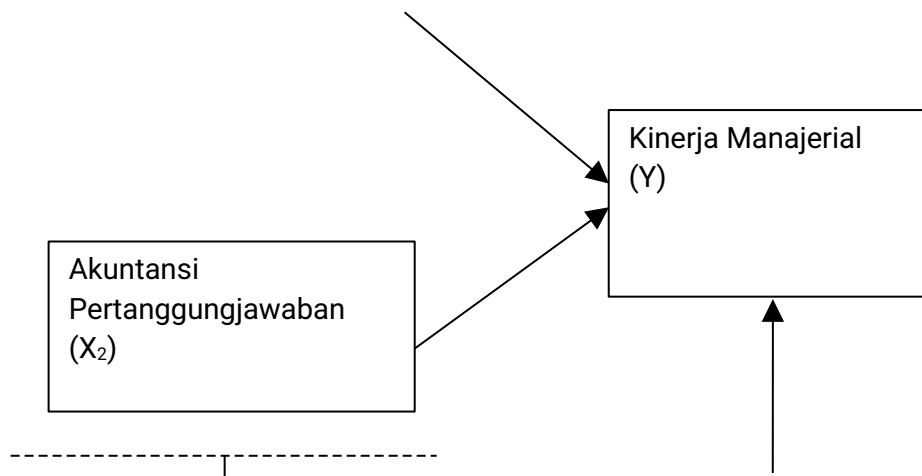
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban dan kinerja manajerial pada PT INTI (Persero) Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1 Model Penelitian

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian dalam metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden dapat terukur. Data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:136)

Dalam hal ini penulis menggunakan kuesioner tertutup atau jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternative

jawaban lain. Indikator-indikator untuk ketiga variabel kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer.

Teknik pemberian skor dalam skala likert ini mengacu pada pernyataan yang dibuat oleh Sugiyono (2016:136-137), yaitu:

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor misalnya:

- | | |
|--|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 |

3.2 Definisi dan Operasional Variabel penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi Anggaran

Brownell (1982) dalam Eka Yuda (2013) partisipasi anggaran merupakan proses dimana individu-individu terlibat langsung didalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka.

- b. Akuntansi Pertanggungjawaban

Henry Simamora (2012:253) mendefinisikan akuntansi

pertanggungjawaban sebagai berikut:

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah sebuah sistem pelaporan informasi yang mengklarifikasikan data financial menurut bidang-bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi dan melaporkan berbagai aktivitas setiap bidang dengan hanya menertakan kategori-kategori pendapatan dan biaya yang dapat dikendalikan oleh manajer yang bertanggungjawab”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja manajerial. Yang dimaksud kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi (Moeheriono, 2010:60)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Partisipasi Anggaran sebagai variabel bebas (X_1)

2. Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai variabel bebas (X_2)
3. Kinerja Manajerial sebagai variabel terikat (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi variabel independen

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Partisipasi anggaran	Garrison <i>et al.</i> (2013:385)	Faktor pengukuran anggaran		ordinal

(X1)	<p>mengemukakan</p> <p>“Anggaran partisipatif merupakan anggaran yang disusun dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan”</p>	<p>Milani (1975) dalam Fitriana et al. (2014)</p> <p>a. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran</p> <p>b. Menyatakan pendapat mengenai anggaran tanpa diminta</p>	<p>Manager ikut terlibat dan berperan aktif dalam proses penyusunan anggaran</p> <p>Hak manajer mengajukan atau mengusulkan anggaran</p> <p>Inisiatif menyatakan pendapat kepada atasan terkait penyusunan anggaran walaupun tanpa diminta</p>	
------	--	---	--	--

			<p>Kemauan atau inisiatif dari para bawahan untuk berpartisipasi secara aktif</p>	
		<p>c. Besarnya pengaruh bawahan yang tercermin dalam anggaran akhir</p>	<p>Menyatakan seberapa besar pengaruh serta kontribusi yang diberikan oleh bawahan yang tercermin pada anggaran final</p>	
			<p>Proses penyusunan anggaran yang dinyatakan dengan hak bawahan untuk setuju atau menolak</p>	

			anggaran final yang ditetapkan	
		d. Seberapa penting usulan atau pemikiran terhadap penyusunan anggaran	Keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran dapat menimbulkan motivasi untuk berpartisipasi secara aktif terhadap penyusunan anggaran	
		e. Seberapa sering	Peran atau pentingnya partisipasi dari bawahan dalam proses penyusunan anggaran	
			Ada atau	

		<p>atasan meminta pendapat atau usulan kepada bawahan ketika anggaran sedang disusun</p>	<p>tidaknya kesempatan bagi para manajer untuk mengemukakan pendapat untuk usulan anggaran</p> <p>Memberikan kesempatan bagi bawahan untuk berpartisipasi secara aktif</p>	
<p>Akuntansi pertanggungjawaban (X2)</p>	<p>Hansen dan Mowen (2013:558) mengartikan "Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil</p>	<p>Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban</p> <p>Mulyadi (2009:191) dalam Hilarius Prima (2014)</p> <p>1. Adanya identifikasi pusat</p>	<p>Pengidentifikasian pusat pertanggungjawaban</p>	<p>ordinal</p>

	<p>yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang ditemukan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka”</p>	<p>pertanggungjawaban</p> <p>2. Standar yang ditetapkan sebagai tolok ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu</p>	<p>Pembebanan tanggungjawab kepada individu yang bersangkutan</p> <p>Penetapan biaya standar sebagai dasar dalam penyusunan anggaran sesuai ketetapan pusat pertanggungjawaban</p> <p>Menyusun anggaran biaya sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan pusat pertanggungjawaban</p>	
--	---	---	--	--

		<p>3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran</p>	<p>Membandingkan realisasi anggaran dengan anggaran yang telah ditetapkan pusat pertanggungjawaban</p> <p>Pelaksanaan anggaran diukur melalui informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran</p> <p>Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan</p>	
--	--	---	---	--

		<p>4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen</p>	<p>informasi biaya sesungguhnya dengan biaya yang telah terjadi (realisasi)</p> <p>Sistem hukuman dirancang untuk member teguran apabila dalam pelaksanaannya terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh manajer pusat pertanggungjawaban</p> <p>Sistem penghargaan diberikan kepada manajer masing-masing pusat</p>	
--	--	---	--	--

			<p>pertanggungjawaban yang apabila mencapai target sasaran anggaran yang ditetapkan</p>	
--	--	--	---	--

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel dependen

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Kinerja Manajerial (Y)</p>	<p>(Moeheriono, 2010:60)</p> <p>mengemukakan "Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan</p>	<p>Fungsi-fungsi manajemen meliputi: Mahoney (1963) dalam Hidayat (2015)</p> <p>1. Perencanaan</p>	<p>Membuat pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan</p> <p>Membuat kebijakan prosedur pelaksanaan</p>	ordinal

	<p>sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi”</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Merumuskan dan membuat anggaran dan program kerja 	
		2. Investigasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan mempersiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening - Mengukur dan menganalisis hasil pekerjaan yang telah dilakukan 	
		3. Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelaraskan tindakan yang meliputi 	

			<p>pertukaran informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya hubungan dengan manajer dari satu bagian ke bagian yang lainnya 	
		4. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan mengukur catatan dan hasil laporan keuangan - Mengevaluasi kinerja pegawai 	
		5. Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pengarahan, membimbing dan memimpin bawahan 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pelatihan dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan - Menangani keluhan pegawai 	
		6. Penataan staff	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, - menyeleksi pegawai - mempromosikan pegawai 	
		7. Negosiasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pembelian - Melakukan penjualan 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Perjanjian kontrak barang atau jasa - Melakukan tawar menawar 	
		8. Resperentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaika n informasi tentang visi, misis, dan kegiatan- kegiatan organisasi kepada organisasi lain - menghadiri pertemuan kelompok bisnis 	

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala divisi, kepala bagian dan kepala urusan pada PT INTI (Persero) Kota Bandun, sebanyak 33 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yang diteliti adalah:

Tabel 3.3

Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Divisi Corporate Finance	11
2	SBU Broadband	4
3	SBU Smart Energy	4
4	SBU Defense & Digital Service	4
5	Divisi Satuan Pengawas Intern	2
6	Divisi Corporate Service	3

7	Divisi Sekretaris Perusahaan	2
8	Divisi Pengembangan Bisnis dan Produk	3
	Jumlah	33

3.3.3 Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah penggambaran secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang penulis gunakan merupakan *nonprobability sampling* dengan memakai sampel jenuh, karena sampel yang diambil merupakan anggota populasi itu sendiri.

Sugiyono (2016:85) mengungkapkan *sampling* jenuh adalah sebagai berikut

“sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijaadikan sampel

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mendefinisikan data primer adalah

“Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literature seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegunaan literature ini adalah untuk memperoleh sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang diharapkan akan menunjang data yang akan dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu data primer adalah data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah:

a. wawancara

proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan

cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan sebyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan.

b. observasi

merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi.

c. kuisisioner

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Dalam menentukan

analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang dapat dipergunakan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk dipergunakan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat kuisisioner

Penulis membuat kuisisioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan di isi oleh responden. Respon yang terkait dalam penelitian ini adalah kepala divisi, kepala bagian dan kepala urusan PT INTI (Persero) Kota Bandung. Untuk mendapat tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas.

2. Menentukan kriteria kesimpulan perdimensi dan variabel

Dalam menilai partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban

dan kinerja manajerial maka analisis yang digunakan berdasarkan total skor dari masing-masing dimensi dan variabel.

Setelah total skor dari setiap dimensi dan variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisisioner. Adapun kategori setiap variabelnya sebagai berikut:

3.4

Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Partisipasi Anggaran (X_1)	Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2)	Kinerja Manajerial (Y)
Sangat Rendah	Tidak Baik	Sangat Rendah
Rendah	Kurang Baik	Rendah
Cukup Tinggi	Cukup Baik	Cukup Tinggi
Tinggi	Baik	Tinggi
Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Tinggi

3. Menguji validitas dan reliabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan untuk menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2015:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien kolerasi
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach (α)* yang penulis kutip dari Sugiyono (2012:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum Si^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Realibilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Variansi skor keseluruhan

Si^2 = Variansi masing-masing item

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien alpha cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan realible, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

4. Membagikan Kuisisioner

Membagikan daftar kuisisioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan

5. Mengumpulkan kuisisioner

Mengumpulkan jawaban atas kuisisioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan

6. Memberikan skor atas jawaban responden, setiap item dari kuisisioner dengan masing-masing nilai yang berbeda. Untuk lebih

jelas berikut ini criteria bobot dari setiap pertanyaan dari kuisisioner yang dijawab responden sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/selalu	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/Netral	3
Tidak Setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah	1

7. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuisisioner
8. Membandingkan total skor setiap dimensi dan variabel dengan criteria yang telah ditentukan. Untuk menilai variabel partisipasi anggaran(X_1), akuntansi pertanggungjawaban (X_2), dan kinerja manajerial (Y), maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\text{Variabel X: } Me = \frac{\sum xi}{n} \quad \text{Variabel Y: } Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean

Σ = Jumlah

X = Nilai variabel X ke-i sampai ke n

Y = Nilai variabel Y ke-l sampai ke n

n = Jumlah responden

persamaan rata-rata (*Mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok ini, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Atas dasar ini maka penulis mengelompokkan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X_1 , X_2 , dan Y berdasarkan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5). Kriteria untuk menilai variabel partisipasi anggaran (X_1) terdapat 10 pertanyaan dengan skor tertinggi yaitu 50(5x10) dan skor terendah 10 (1x10), lalu kela interval sebesar 8 ((50-10)/5) maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria untuk Variabel Partisipasi Anggaran

Skala	Kriteria
10-18	Sangat Rendah

19-26	Rendah
27-34	Cukup Tinggi
35-42	Tinggi
43-50	Sangat Tinggi

Kriteria untuk menilai variabel akuntansi pertanggungjawaban (X_2) dengan jumlah 36 pertanyaan, skor tertinggi yaitu $180(36 \times 5)$ dan skor terendah $36(36 \times 1)$, lalu kelas interval sebesar $28,8((180-36)/5)$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria untuk Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban

Skala	Kriteria
36 – 64,79	Tidak Baik
64.8 – 93,59	Kurang Baik
93.6 – 122,39	Cukup Baik
122.4 – 151,19	Baik
151.2 – 180	Sangat Baik

Kriteria untuk menilai variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah 21 pertanyaan, dengan skor tertinggi yaitu $105 (21 \times 5)$ dan skor terendah $21 (21 \times 1)$, lalu kelas interval sebesar $16,8 ((105-21)/5)$ maka diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria untuk Variabel Kinerja Manajerial

Skala	Kriteria
21-37,8	Sangat Rendah
37,9-54,6	Rendah
54,7-71,4	Sedang
71,5-88,2	Tinggi
88,3-105	Sangat Tinggi

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *Skala Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

9. Membuat kesimpulan setiap dimensi variabel

3.5.2 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval*(MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) responden terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyak responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal buku, hitung z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrumen yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari langkah-langkah dalam rancangan analisis dan uji hipotesis.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2015:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui

kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Secara Parsial

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_{o1} : \beta_1 = 0$ partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial

$H_{o2} : \beta_2 = 0$ akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

B. Secara Simultan

Ho : partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

Ha : partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

2. Pemilihan Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah:

a. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:277) analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“ Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikurunkan nilainya).”

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan

untuk membuktikan sejauh mana pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada PT INTI (Persero) Kota Bandung, adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	variabel terikat (Kinerja Manajerial)
α	=	bilangan konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien arah garis regresi
x_1	=	variabel bebas (Partisipasi Anggaran)
x_2	=	variabel bebas (Akuntansi Pertanggungjawaban)
e	=	Tingkat kesalahan (<i>error</i>)

b. Uji Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bias digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah *PersonProduct Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:241)

Adapun koefisien simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:252)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Korelasi pearson product moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative dan apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Adapun kriteria untuk analisis koefisien korelasi adalah:

- a. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:242)

3. Uji-t(Uji Signifikan)

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi non-parameter (uji statistic t) untuk mengetahui peranan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara individual (parsial)

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{n\sqrt{r} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (df)=n-k-1

n = jumlah sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji-t, dengan melihat asumsi sebagai berikut;

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = n-k-1
- Kaidah keputusan: Tolak H_0 (Terima H_α), Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (Tolak H_α), Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu

variabel dependen.

Distribusi t ini ditentukan derajat kesalahan $dk = n - 2$. Criteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif.

4. Uji simultan (uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun bentuk pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R= Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

setelah mendapat nilai F_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bias juga dengan *Degree freedom* dengan criteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

5. Uji Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$d = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi
 Zero Order = Koefisien korelasi
 β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang

mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS) ver. 24.0.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Kepala Divisi, Kepala Bagian dan Kepala Urusan pada PT INTI (Persero) Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 67 pertanyaan, yaitu 10

pertanyaan untuk Partisipasi Anggaran (X_1), 36 pertanyaan untuk Akuntansi Pertanggungjawaban (X_2), dan 21 pertanyaan untuk Kinerja Manajerial (Y).